

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN MOBILISASI DINI DENGAN TINGKAT
KEMANDIRIAN PASIEN POST SC MENGGUNAKAN
METODE ERACS DI RSI NAMIRA
TAHUN 2022**



EKA AYU NINGSIH
NIM.113421186

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah Publikasi Atas Nama Eka Ayu Ningsih NIM 113421168 dengan Judul "Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Kemandirian Pasien *Post SC* Menggunakan Metode *Eracs* Di RSI Namira Tahun 2022.

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal, 28 Maret 2023



Baiq Dika Fatmasari, S.ST.,M.Keb
NIDN.0801029301

PembimbingII

Tanggal, 28 Maret 2023



Jusmala Sari, S.ST.,M.Keb
NIDN.0826069004

Mengetahui

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar
Ketua,

Program Studi S1 Pendidikan Bidan
Ketua,



Dr. H. Muh. Nagib, M.Kes.
NIDN. 9908002131



Eka Faizaturrahmi, S.ST.,M.Kes.
NIDN. 0808108904

Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Tingkat Kemandirian Pasien Post SC Menggunakan Metode Eracs Di RSI Namira Tahun 2022

Eka Ayu Ningsih¹, Baiq Dika Fatmasari², Jusmala Sari³

ekaayu.sweett@gmail.com¹

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Hamzar

Abstrak

Latar Belakang: Metode persalinan Eracs (Enhanced Recovery After Cesarean Section) telah menjadi fenomenal di masyarakat, terutama bagi para ibu. Metode Eracs mendapat perhatian publik karena dapat mengurangi rasa sakit pasca operasi dan memungkinkan proses pemulihan lebih cepat. Pasien Eracs dapat duduk dengan nyaman setelah 2 jam setelah operasi caesar. Bahkan, kurang dari 24 jam, pasien sudah bisa melakukan aktivitas ringan, seperti buang air kecil atau berjalan mandiri tanpa takut sakit.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara mobilisasi dini dengan tingkat kemandirian pasien pasca SC menggunakan metode Eracs di RSI Namira pada tahun 2022.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan metode Correlational Analytic dengan menggunakan pendekatan Crossectional. Populasinya adalah semua ibu bersalin pasca-SC yang menggunakan metode Eracs di RSI Namira dari Februari hingga September 2022 sebanyak 304 orang. Teknik pengambilan sampel adalah Accidental Sampling, dan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 31 orang. Instrumen penelitian adalah lembar observasi. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan tes Spearman Rank.

Hasil: Terdapat hubungan antara mobilisasi dini dengan tingkat kemandirian pasien pasca SC menggunakan metode Eracs di RSI Namira tahun 2022 dengan p value $0,000 < 0,05$.

Kesimpulan: Ada hubungan antara mobilisasi dini dengan tingkat kemandirian pasien pasca SC menggunakan metode Eracs di RSI Namira pada tahun 2022.

Abstract

Background: The Eracs (Enhanced Recovery After Cesarean Section) method of childbirth has become phenomenal in society, especially for mothers. The Eracs method has public attention because it can reduce post-operative pain and allow the recovery process faster. The Eracs patients can comfortably sit after 2 hours after cesarean section. In fact, less than 24 hours, patients can already do light activities, such as urinating or walking independently without fear of pain.

Objective: To determine the relationship between early mobilization and the level of independence of post-SC patients using the Eracs method at RSI Namira in 2022.

Method: The research is Quantitative research with Correlational Analytic method by using Crossectional approach. The population is all post-SC maternity mothers who use the Eracs method at RSI Namira from February to September 2022 as many as 304 people. The sampling technique was Accidental Sampling, and the number of samples obtained was 31 people. The instrument of research was an observation sheet. The data was analysed by using a Spearman Rank test.

Results: There is a relationship between early mobilization and the level of independence of post-SC patients using the Eracs method at RSI Namira in 2022 with a p value of $0.000 < 0.05$

Conclusion: There is a relationship between early mobilization and the level of independence of post-SC patients using the Eracs method at RSI Namira in 2022.

I. PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) rata-rata operasi SC ada sekitar 5-15%. Data Global Survey On Maternal And Perinatal Health 2011 WHO menunjukkan ada 46,1% dari seluruh kelahiran adalah dengan metode SC. Statistik kasus SC yang disusun oleh Peel and Chamberlain dengan

3.509 kasus, indikasi SC adalah disproporsi janin panggul 21%, gawat janin 14%, plasenta previa 11%, pernah SC 11%, kelainan letak janin 10%, pre eklampsia dan hipertensi 7%. Di China salah angka kejadian SC meningkat drastis dari 3,9% menjadi 39,3% pada tahun 2010 (WHO, 2019).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, data menunjukkan bahwa persalinan usia 10-54 tahun dengan metode SC di Indonesia mencapai 17,6%. Terdapat juga komplikasi yang dialami selama persalinan mencapai 23,2% dengan rincian posisi janin melintang/sungsang 3,1%, perdarahan 2,4%, Partus Lama 4,3%, Ketuban Pecah Dini 5,6%, kejang 0,2%, Lilitan Tali Pusat 2,9% plasenta tertinggal 0,8%, Plasenta Previa 0,7%, Hipertensi 2,7%, dan lain-lainnya sebesar 4,6% (Riskesdas, 2018).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi NTB tahun 2021 menunjukkan bahwa, prevalensi ibu bersalin dengan sectio sesarea sebanyak 2.931 orang (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2021). Sedangkan di Kabupaten Lombok Timur tahun 2022 dari bulan Januari sampai dengan Agustus, jumlah ibu bersalin dengan SC 1.177 orang (Dikes Kab. Lombok Timur, 2022).

Saat ini telah dikenal persalinan metode SC dengan konsep Eracs (Enhanced Recovery After Cesarean Section) yang proses operasinya lebih nyaman karena rasa nyeri lebih sedikit dan proses pemulihan setelah operasi lebih cepat dibandingkan SC konvensional. Konsep Eracs (Enhanced Recovery After Cesarean Section) dikembangkan dari konsep Eras (Enhanced Recovery After Surgery) yang telah digunakan pada bedah digestif dan terbukti meminimalkan lama rawat dan komplikasi setelah operasi, sehingga kepuasan pasien meningkat. Berdasarkan hal tersebut, konsep Eracs (Enhanced Recovery After Cesarean Section) mulai diaplikasikan pada operasi selain bedah digestif salah satunya diterapkan pada operasi SC (Tika, Tiara Trias, dkk, 2022).

Metode persalinan Eracs (Enhanced Recovery After Cesarean Section) saat ini telah menjadi suatu yang fenomenal di masyarakat, khususnya bagi para ibu hami. Hal-hal yang membuat metode Eracs (Enhanced Recovery After Cesarean Section) menyita perhatian masyarakat, dikarenakan metode Eracs (Enhanced Recovery After Cesarean Section) diklaim bisa mengurangi nyeri pasca operasi, serta memungkinkan proses pemulihan lebih cepat. Jika umumnya setelah menjalani persalinan caesar

konvensional pasien dilarang bergerak selama 12 jam, maka dengan metode Eracs (Enhanced Recovery After Cesarean Section) pasien bisa duduk dengan nyaman setelah 2 jam pasca operasi caesar. Bahkan, kurang dari 24 jam, pasien sudah dapat melakukan aktivitas ringan, seperti buang air kecil maupun berjalan secara mandiri tanpa perlu takut muncul rasa nyeri (Karunia, 2016).

Peningkatan pemulihan setelah operasi Eras (Enhanced Recovery After Surgery) pertama kali diperkenalkan oleh Kehlet pada tahun 1997 untuk mengurangi lama rawat inap di reseksi sigmoid terbuka. Di Cina, kongres Eras (Enhanced Recovery After Surgery) pertama didirikan pada tahun 2015. Saat ini Eracs (Enhanced Recovery After Cesarean Section) telah menyusup ke berbagai spesialisasi bedah dan pedoman pelaksanaannya sudah diterbitkan oleh para ahli di seluruh dunia. Pedoman untuk tindakan Eras (Enhanced Recovery After Surgery) dalam bidang kebidanan sendiri mulai muncul di tahun 2018, namun data yang relevan terkait tindakan tersebut masih terbatas (Liu et al., 2020). Di Indonesia sendiri, penerapan protokol Eracs (Enhanced Recovery After Cesarean Section) ini mulai dilaksanakan di beberapa rumah sakit sekitar tahun 2019, beberapa rumah sakit sudah menerapkan metode ini sebagai pilihan. Dalam beberapa jurnal terkait penerapan protokol Eracs (Enhanced Recovery After Cesarean Section) masih terdapat perbedaan hasil yang diperoleh dan perlunya mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil dalam penelitian tersebut serta sumber-sumber terkait protokol ini masih terbatas (Kemenkes RI, 2019).

Penggunaan metode Eracs (Enhanced Recovery After Cesarean Section) di Kabupaten Lombok Timur pertama kali mulai di terapkan di Rumah Sakit Islam (RSI) Namira Pada bulan Februari 2022 (RSI Namira, 2022).

Optimalisasi perawatan pasca operasi dengan metode ini diharapkan dapat berdampak besar pada banyak faktor, yaitu lama waktu perawatan, efisiensi biaya, hingga kecepatan dalam pemulihan pasien. Adopsi penerapan metode ini sudah tidak diragukan lagi, terkait semakin banyaknya

bukti bahwa pelaksanaan program pemulihan yang ditingkatkan menghasilkan beberapa manfaat seperti, pengurangan morbiditas, pengurangan lama rawat inap, dan kembalinya aktivitas normal pasien lebih awal (Corso et al., 2017).

Dalam persalinan SC metode Eracs (Enhanced Recovery After Cesarean Section) pasien bisa duduk dengan nyaman setelah 2 jam pasca operasi. Bahkan, kurang dari 24 jam, pasien sudah dapat melakukan aktivitas ringan, seperti buang air kecil maupun berjalan secara mandiri tanpa perlu takut muncul rasa nyeri (Risanda, 2021).

Kemandirian melakukan mobilisasi dini post SC penting dilakukan para ibu, sebab jika ibu tidak melakukan mobilisasi dini akan ada beberapa dampak yang dapat timbul diantaranya adalah terjadinya peningkatan suhu tubuh, perdarahan abnormal, thrombosis, involusi yang tidak baik, aliran darah tersumbat, dan peningkatan intensitas nyeri. Mobilisasi dini yang tidak dilakukan oleh ibu post SC mengakibatkan rawat inap dengan waktu yang lebih lama, yaitu lebih dari 4 hari dan proses penyembuhan luka menjadi lambat (Purnawati, 2014).

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa jumlah ibu bersalin di RSI Namira dari bulan Juni sampai dengan Agustus sebanyak 351 orang yang terdiri dari persalinan normal sebanyak 92 orang (41,07%) dan persalinan dengan SC dengan menggunakan metode Eracs (Enhanced Recovery After Cesarean Section) sebanyak 259 orang (73,78%) (RSI Namira, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada 5 pasien pada 05 September 2022 di Ruang Nifas RSI Namira pada ibu yang mengalami post SC mengatakan semua sudah diberikan edukasi oleh bidan untuk melakukan mobilisasi dini dengan menggerakkan kaki dan miring kanan kiri. Terlihat pada 2 pasien post SC hari-1 terlihat sudah miring kanan, kiri, duduk dan belajar untuk berdiri, 3 pasien post SC hari-2 terlihat sudah duduk menyusui bayi dan berdiri mengganti pakaian bayinya (RSI Namira, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang

hubungan mobilisasi dini dengan tingkat kemandirian pasien post SC menggunakan metode Eracs (Enhanced Recovery After Cesarean Section) di RSI Namira Tahun 2022.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan analitik korelasional menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin post SC yang menggunakan metode Eracs (Enhanced Recovery After Cesarean Section) di RSI Namira dari bulan Februari sampai dengan September 2022 sebanyak 304 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 31 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi sedangkan analisis statistiknya menggunakan uji spearman rank.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS UNIVARIAT

Tabel 4.1 Identifikasi Mobilisasi Dini Pada Pasien Post SC Menggunakan Metode Eracs (Enhanced Recovery After Cesarean Section) di RSI Namira Tahun 2022

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
Beresiko (<20 dan >35 tahun)	51	40,5%
Tidak beresiko (20-35 tahun)	75	59,5%
Paritas		
Primipara (melahirkan 1 kali)	45	35,7%

Sumber : Data Primer, November 2022

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 31 pasien post SC yang menggunakan metode Eracs (Enhanced Recovery After Cesarean Section) di RSI Namira, sebagian besar mobilisasi dini berada pada kategori baik sebanyak 28 orang (90,3%) dan sebagian kecil berada pada kategori kurang sebanyak 3 orang (9,7%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post SC menggunakan metode Eracs (Enhanced Recovery After Cesarean Section) di RSI Namira Tahun 2022.

Mobilisasi Dini	n	%
Baik	28	90,3
Kurang	3	9,7
Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer, November 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 31 pasien post SC yang menggunakan metode Eracs (Enhanced Recovery After Cesarean Section) di RSI Namira, sebagian besar tingkat kemandiriannya berada pada kategori tinggi sebanyak 28 orang (90,3%) dan sebagian kecil berada pada kategori rendah sebanyak 3 orang (9,7%).

ANALISIS BIVARIAT

Tabel 4.3 Analisis Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Tingkat Kemandirian Pasien Post SC menggunakan metode Eracs (Enhanced Recovery After Cesarean Section) di RSI Namira Tahun 2022

Mobilisasi Dini	Tingkat Kemandirian						Total		p-value
	Tinggi		Sedang		Rendah		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Baik	28	90,3	0	0,0	0	0,0	28	90,3	0,00
Kurang	0	0,0	0	0,0	3	9,7	3	9,7	
Jumlah	28	90,3	0	0,0	3	9,7	31	100	

Sumber : Data Primer, November 2022

Hasil analisis dengan menggunakan uji Spearman Rank diperoleh nilai probabilitas p value sebesar 0,00 dengan taraf signifikansi 0,05, karena $0,00 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan mobilisasi dini dengan tingkat kemandirian pasien Post SC menggunakan metode Eracs (Enhanced Recovery After Cesarean Section) di RSI Namira Tahun 2022.

Mobilisasi Dini Pada Pasien Post SC Menggunakan Metode Eracs (Enhanced Recovery After Cesarean Section) di RSI Namira Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 31 pasien post SC yang

menggunakan metode Eracs (Enhanced Recovery After Cesarean Section) di RSI Namira, sebagian besar mobilisasi dini berada pada kategori baik sebanyak 28 orang (90,3%) dan sebagian kecil berada pada kategori kurang sebanyak 3 orang (9,7%).

Menurut teori, mobilisasi merupakan kemampuan seseorang untuk bergerak bebas, mudah, teratur, dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehat. Mobilisasi dibutuhkan untuk meningkatkan kemandirian diri, meningkatkan kesehatan, memperlambat proses penyakit (terutama penyakit degeneratif), dan aktualisasi diri (Saputra, 2017). Selain itu, mobilisasi dini pada pasien post operasi merupakan kebijaksanaan untuk secepat mungkin membimbing penderita keluar dari tempat tidurnya dan membimbingnya secepat mungkin untuk berjalan. Mobilisasi dini merupakan faktor yang menonjol dalam mempercepat pemulihan pasca bedah dan dapat mencegah komplikasi pasca bedah (Susilo, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumaryati (2018) dengan judul “Hubungan Mobilisasi Dini dengan Tingkat Kemandirian Pasien Post SC di Bangsal Mawar RSUD Temanggung” Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa sebagian besar pasien Post SC di Bangsal Mawar RSUD melaksanakan mobilisasi dengan baik yaitu sebanyak 26 responden (65%) dan sebagian kecil mobilisasi dini yang dilakukannya berada pada kategori kurang baik sebanyak 14 orang (35%). Baiknya mobilisasi dini dilaksanakan oleh pasien Post SC disebabkan karena ibu sudah mengetahui manfaat dari mobilisasi dini, karena sebelum dilaksanakan tindakan SC pasien terlebih dahulu mendapatkan informasi tentang perawatan Post SC.

Lebih lanjut lagi, pada penelitian Ferinawati (2019) dengan judul “Hubungan Mobilisasi Dini Post SC dengan Penyembuhan Luka Operasi di RSU Avicenna Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukannya menunjukkan bahwa mayoritas ibu Post SC melakukan mobilisasi dini dengan kategori baik yaitu sebanyak 21 responden (65,5%) dan mobilisasi dini dengan kategori kurang baik yaitu sebanyak 11 responden (34,4%). Dalam penelitiannya tersebut diuraikan bahwa mobilisasi dini

yang dilakukan tergantung pada ada tidaknya komplikasi persalinan dan nifas. Pada ibu Post SC diperbolehkan bangun dari tempat tidur paling lama 24 - 48 jam setelah melahirkan. Untuk itu, anjurkan ibu agar memulai mobilisasi dini dengan miring kiri atau kanan, duduk kemudian berjalan.

Menurut asumsi peneliti, mobilisasi dini pada ibu Post SC yang berada pada kategori baik disebabkan karena sebelum dilakukan mobilisasi dini, peneliti memberikan edukasi kepada ibu agar ibu bisa memahami dengan baik tentang manfaat mobilisasi dini dan dampak yang ditimbulkan jika tidak melakukan mobilisasi dini. Selain itu, disebabkan karena adanya dukungan dari keluarga untuk melakukan mobilisasi dini, kemudian adanya pengawasan secara langsung dari petugas kesehatan untuk melakukan mobilisasi dini. Disamping itu, ibu Post SC selalu kooperatif dalam melakukan mobilisasi dini. Sedangkan mobilisasi dini pada ibu Post SC yang berada pada kategori rendah disebabkan karena ibu masih mempunyai kekhawatiran jika tubuh digerakkan pada posisi tertentu pasca pembedahan akan mempengaruhi luka operasi yang masih belum sembuh. Selain itu, disebabkan karena kemauan yang rendah dalam melakukan mobilisasi dini dengan alasan nyeri yang tidak bisa ditahan ibu saat diminta bergerak.

Tingkat Kemandirian Pada Pasien SC Menggunakan Metode Eracs (Enhanced Recovery After Cesarean Section) di RSI Namira Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 31 pasien Post SC yang menggunakan metode Eracs (Enhanced Recovery After Cesarean Section) di RSI Namira, sebagian besar tingkat kemandiriannya berada pada kategori tinggi sebanyak 28 orang (90,3%) dan sebagian kecil berada pada kategori rendah sebanyak 3 orang (9,7%).

Menurut teori, kemandirian ibu Post SC adalah kemampuan ibu dalam aktivitas sehari-hari mencakup makan, mandi, berhias, berpakaian, buang air besar (BAB), buang air kecil (BAK), toileting, berpindah tempat (ambulasi), mobilitas. Faktor yang berhubungan dengan kemandirian ibu Post

SC dalam merawat diri dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman melahirkan/jumlah status paritas ibu, usia ibu, dukungan keluarga, dan mobilisasi dini (Herlina, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indanah (2021) dengan judul “Hubungan Status Paritas dan Mobilisasi Dini dengan Kemandirian Ibu Post SC di RS X Wilayah Kabupaten Jepara” dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 68 responden yang diteliti, sebagian besar kemandirian ibu Post SC berada pada kategori tinggi (ketergantungan ringan) sebanyak 42 orang (61,8) dan sebagian kecil berada pada kategori rendah (ketergantungan berat) sebanyak 26 orang (38,2%). Tingginya tingkat kemandirian pasien Post SC di RS X Wilayah Kabupaten Jepara disebabkan karena pasien sudah merasa kuat untuk melakukan aktivitas sendiri sehingga pasien dapat melakukan aktivitasnya secara mandiri seperti makan, perawatan diri, berpakaian, BAB/BAK dan penggunaan toilet.

Menurut asumsi peneliti, tingginya tingkat kemandirian pasien post SC disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : pengalaman, ibu Post SC yang sebelumnya pernah memiliki pengalaman cenderung memiliki tingkat kemandirian yang tinggi, karena ibu sudah mempunyai pengalaman dalam melakukan aktivitas dan merawat bayinya. Selain itu, disebabkan karena ibu mampu melakukan mobilisasi dini dengan baik sehingga proses penyembuhan lukanya menjadi lebih cepat dan hal ini memberikan dampak positif terhadap tingkat kemandirian ibu Post SC dalam melakukan aktivitas. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dimana sebagian besar ibu Post SC mampu mobilisasi berdiri sehingga memudahkan ibu untuk melakukan aktivitas seperti berjalan ke kamar mandi, kemudian eliminasi di kamar mandi dan personal hygiene di kamar mandi.

Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Tingkat Kemandirian Pasien Post SC Menggunakan Metode Eracs (Enhanced Recovery After Cesarean Section) di RSI Namira Tahun 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pasien post SC yang mobilisasi dini

berada pada kategori baik sebanyak 28 orang (90,3%) yang tingkat kemandiriannya tinggi sedangkan pada pasien post SC yang mobilisasi dini berada pada kategori kurang sebanyak 3 orang (9,7%) yang tingkat kemandiriannya rendah.

Hasil uji Spearman Rank untuk hubungan antara mobilisasi dini dengan tingkat kemandirian pasien Post SC menggunakan metode Eracs (Enhanced Recovery After Cesarean Section) menunjukkan nilai p value sebesar 0,000 (p value $< 0,05$) artinya ada hubungan mobilisasi dini dengan tingkat kemandirian pasien Post SC menggunakan metode Eracs (Enhanced Recovery After Cesarean Section) di RSI Namira Tahun 2022.

Menurut teori, mobilisasi dini dapat meningkatkan kemandirian pasien post SC karena mobilisasi dini post SC merupakan suatu gerakan, atau kegiatan yang dilakukan ibu setelah melahirkan, sehingga menyebabkan pasien menjadi lebih kuat dan sehat, faal usus dan kandung kencing menjadi lebih baik, memperlancar peredaran darah, mempercepat penyembuhan luka, dan otot menjadi lebih kuat sehingga pasien mampu merawat diri dan bayinya secara mandiri (Kalisch, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Wahyuni (2017), dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji mann withney test ditemukan terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kemandirian diri pada kelompok perlakuan yang melakukan mobilisasi dini dan kelompok kontrol yang tidak melakukan mobilisasi dini dengan nilai p value sebesar $0,00 < 0,05$. Mobilisasi dini post SC efektif dalam meningkatkan kemandirian diri pada ibu post SC sehingga petugas kesehatan dapat mensosialisasikan dan memberikan tindakan mobilisasi dini pada ibu post SC untuk mempercepat pemulihan kondisi fisik dan meningkatkan kemandirian ibu post SC.

Menurut asumsi peneliti, tingginya tingkat kemandirian pada pasien post SC yang pelaksanaan mobilisasi dini pada kategori baik di RSI Namira, disebabkan karena adanya dukungan dari petugas kesehatan. Sebelum melakukan mobilisasi

dini pasien post SC diberikan edukasi dengan tujuan agar pasien post SC bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih tentang manfaat mobilisasi dini dan dampak yang ditimbulkan terhadap kemandirian dalam melakukan aktivitas. Selain adanya dukungan dari petugas kesehatan, pasien post SC memiliki kemauan yang kuat dalam melakukan mobilisasi dini, pelaksanaan mobilisasi dini yang dilakukan dengan baik dan benar secara bertahap dapat memberikan dampak yang positif terhadap penyembuhan luka setelah operasi.

Kemudian pada pasien post yang pelaksanaan mobilisasi dini pada kategori kurang, cenderung memiliki tingkat kemandirian yang rendah. Kurangnya mobilisasi dini yang pada pasien post disebabkan karena ibu masih merasakan nyeri akibat tindakan SC. Hal ini juga menyebabkan tingkat kemandirian pasien post SC dalam melakukan aktivitas menjadi rendah. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dimana semua pasien post SC yang mobilisasi dini berada pada kategori kurang, semuanya memiliki tingkat kemandirian yang kurang.

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan mobilisasi dini sangat penting untuk meningkatkan kemandirian pasien post SC dalam melakukan aktivitas seperti makan dan minum sendiri secara bertahap, kemudian mampu mobilisasi berdiri, berjalan ke kamar mandi, eliminasi di kamar mandi dan personal hygiene di kamar mandi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan tingkat kemandirian pasien post SC dalam melakukan aktivitas maka pasien post SC perlu diberikan edukasi secara terus menerus agar pemahaman yang dimilikinya tentang mobilisasi dini dapat ditingkatkan dengan baik sehingga diharapkan tingkat kemandiriannya juga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

III. Simpulan

1. Mobilisasi dini pada pasien SC menggunakan metode Eracs (Enhanced Recovery After Cesarean Section) di RSI Namira, sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 28 orang (90,3%).
2. Tingkat kemandirian pada pasien SC menggunakan metode Eracs (Enhanced

Recovery After Cesarean Section) di RSI Namira, sebagian besar berada pada kategori tinggi sebanyak 28 orang (90,3%).

3. Ada hubungan mobilisasi dini dengan tingkat kemandirian pasien post SC menggunakan metode Eracs (Enhanced Recovery After Cesarean Section) di RSI Namira Tahun 2022 dengan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. 2015. Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial. Yogyakarta : Parama Publishing.
- Arikunto, 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, 2019. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Corso, 2017. Outcome predictor in first ever ischemic stroke patients: A population-Based Study. International scholarly research notices.
- Desmita.2016. Psikologi Perkembangan. Bandung: Rosda Delphie.
- Dinas Kesehatan Kabuapten Lombok Timur 2021. Prevalensi Ibu Bersalin dengan Sectio Sesarea. Lombok Timur: NTB.
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2021. Prevalensi Ibu Bersalin dengan Sectio Sesarea. Mataram : NTB.
- Doyle and Garmon, American Society of Physiologists Classification. (ASA Class). StatPearls. Publishin
- Fitria, M. 2022. Pengaruh Penerapan Protokol Eracs (Enhancing Recovery After Caesarean Surgery) Terhadap Proses Pemulihan Pasien Post Operasi Sectio Caesarea 2022. Bab I – Perpustakaan Poltekkes Malang.

- Fitria, M. 2022. Pengaruh Penerapan Protokol Eracs (Enhancing Recovery After Caesarean Surgery) Terhadap Proses Pemulihan Pasien Post Operasi Sectio Caesarea 2022. 5 Tinjauan Pustaka 2.1 Sectio Caesarea. 2.1.1 Definisi Sectio Caesarea.
- Feldheiser et al., 2015. Enhanced Recovery After Surgery (ERAS) for gas trointestinal surgery, part 2: consensus statement for anaesthesia practice. *Acta anaesthesiol scand.*
- Heriana. 2016. Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia. Tangerang: Binarupa.
- Hidayat. 2017. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Irmadhani, 2021. Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka. Post Sectio Caesarea. Stikes Insan Cendekia Medika.
- Karunia, 2016. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Activity Of Daily Living Pasca Stroke. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(2), 213–224.
- Kemendes RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Liu, 2020. Neutrophil to lymphocyte ratio, a critical predictor of disease severity in patients with COVID-19, Original article.
- Mullman, 2020. Improved Outcomes with an Enhanced Recovery Approach to Cesarean Delivery. *Obstet Gynecol.* 2020 Oct;136(4):685-691.
- Notoatmodjo.2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawesti, E. J. (2020). Gambaran Pelaksanaan Mobilisasi Dini Dalam Program Enhanced Recovery After Surgery (eras) Pada Pasien Pasca Laparotomi Di Ruang Cendana RSUP dr. Sardjito Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.
- Purnawati, 2014. Efektivitas Mobilisasi Dini pada Ibu Post Partum terhadap Percepatan Proses Penyembuhan Luka Sectio Caesarea Fase Inflamasi di RSUD Sanggau Tahun 2014. Skripsi Mahasiswa Prodi Keperawatan. Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Ramanathan, et. al. 2020. Pengaruh Kualitas Makanan terhadap Kepuasan Pelanggan.
- Riskesdas.2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Risanda Alaika Selma et al., 2021. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas di RSUD Sekarwangi.
- RSI Namira.2022. Jumlah Ibu Bersalin. Lombok Timur : NTB.
- RSUD Sumbawa, 2022. Penggunaan Metode ERACS (Enhanced Recovery After Cesarean Surgery) di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Sumbawa : NTB.
- Scott, 2019. Operasi Caesar Masalah Dan Solusinya. Jakarta: Puspa Swara.
- SDKI.2017. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017.
- Sugiyono.2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta
- Sumaryati, dkk 2018. Hubungan Mobilisasi Dini dengan Tingkat Kemandirian Pasien Post Sectio Caesarea di Bangsal Mawar RSUD Temanggung. *Indonesian Journal of Nursing Research*. Vol. 1 No. 1 Mei 2018

Taek, A. D. 2018. Survey Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesarea di RSUD Prof. Dr. Wz Johannes Kupang. Chmk Midwifery Scientific Journal, 1(2), 28.

Tika, T. T. 2022. Metode ERACS Sebagai Program Perioperatif Pasien Operasi Caesar. Jurnal Medika Utama, 3(02 Januari), 2386–2391.

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR